

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data di atas. Penulis memperoleh kesimpulan penelitian yang berjudul Representasi Nilai Estetika *Wabi Sabi* Pada *Wagashi* Di Setiap Musimnya. Diantaranya:

Wabi sabi merupakan sebuah nilai yang menunjukkan keindahan pada ketidaksempurnaan yang dihasilkan dari perubahan zaman. Dengan adanya ketidaksempurnaan ini menciptakan keindahan yang tidak beraturan. Hal tersebut sesuai pada karakteristik estetika *wabi*, yaitu *imperfect dan unpretentious beauty* (ketidaksempurnaan, keindahan yang tidak beraturan).

- a. Musim semi tiba ketika bunga sakura sedang bermekaran di semua daerah Jepang. Dimana warna merah muda pada sakura tersebut diyakini sebagai sebuah simbol yang mencerminkan kelembutan, rasa romantis dan kasih sayang yang memberi ilusi *seijaku* (suasana tenang dan teduh) yang termasuk dalam *wabi sabi imperfect dan irregular beauty* dan *sabu, samu, sabishiki*.
- b. Musim panas menjadi salah satu musim yang memiliki khas bentuk dan warna pada *wagashi* umumnya selalu mencerminkan kesejukan bagi orang yang melihat. Sesuai dengan hal tersebut maka *wabi sabi Austere, stark beauty* dan *sabi to nari* adalah yang

tepat karena keindahan yang di hasilkan adalah dari sebuah ketenangan dan keheningan dalam putaran waktu.

- c. Musim gugur identik dengan daun warna coklat dan kuning yang akan berjatuhan memenuhi isi jalan. Implementasi musim gugur pada nilai-nilai yang terkandung pada *wagashi* selalu berkaitan dengan *simple, unpretentious beauty* dan *sabi to nari wabi sabi* yang memiliki nilai keindahan yang diciptakan dengan apa adanya, bahkan meskipun tampak usung tetap terdapat keindahan didalamnya.
- d. Musim dingin terdapat permen kering berwarna putih yang bermakna keindahan salju yang yang berjatuhan ketika musim dingin tiba hal tersebut dilandasi dengan warna putih pada kacang, dianggap sebagai warna kesucian dan ketulusan jiwa. Selain itu memiliki kandungan makna yang mempresentasikan *simple, unpretentious beauty* dan *sabi to nari* dimana didalamnya terkandung rasa senang, harapan, kemurnian, keluguan, kebersihan, spiritual, pemaaf, cinta suci, dan terang.

Dilihat dari sejarahnya *wabi sabi* merupakan konsep estetika dan spiritual yang telah melekat kuat dan menjadi identitas dari pemikiran masyarakat Jepang mengenai keindahan.

B. Saran

Dari seluruh hasil penelitian yang dibahas oleh penulis, maka adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini. Diantaranya:

1. Bagi Lembaga, menyediakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa/i dalam melakukan kegiatan perkuliahan yang bersifat positif dan perlu menambahkan buku referensi dalam perpustakaan yang berkaitan dengan budaya Jepang khususnya tentang *wabi sabi* dan makanan khas Jepang.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan nilai – nilai *wabi sabi* dapat diterapkan pada diri sendiri sehingga membantu pembaca menerima kekurangan dan mensyukuri apa yang dimiliki saat ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat hendaknya sedini mungkin mencari informasi mengenai sumber maupun referensi terkait dengan judul materi penelitian dalam pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
4. Bagi masyarakat umum konsep *wabi sabi* pada kehidupan sehari-hari sangatlah baik untuk diterapkan karena selain untuk menerima dan mensyukuri yang dimiliki saat adanya kekurangan, maka dalam kekurangan tersebut dapat dilihat adanya kelebihan yang akan menjadi nilai baik.